

Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah yang Dilengkapi Kosakata

Mohammad Fauziddin^{1✉}, Makhyatul Fikriya²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai ⁽¹⁾

Pondok Pesantren Hamalatul Quran Jogoroto Jombang ⁽²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal kosakata bahasa arab pada anak usia dini melalui permainan kartu huruf Hijaiyah yang dilengkapi dengan kosakata bahasa arab. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek sejumlah 18 anak. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi, dengan teknik analisis data melalui teknik prosentase. Hasil penelitian diperoleh melalui permainan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi kosakata mampu menarik perhatian anak sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif sehingga berpengaruh pada peningkatan kemampuan mengenal kosakata bahasa arab terutama kosa kata bahasa arab yang ada pada kartu. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi kosakata bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan mengenal bahasa Arab pada anak usia dini.

Kata kunci: *kemampuan mengenal kosakata, kosakata bahasa arab, permainan kartu huruf hijaiyah*

Abstract

This study aims to determine the increase in the ability to recognize Arabic vocabulary in early childhood through the Hijaiyah letter card game which is equipped with Arabic vocabulary. This type of research uses Classroom Action Research (CAR) with a total of 18 children. Using observation and documentation data collection techniques, with data analysis techniques through percentage techniques. The results are obtained through hijaiyah letter cards equipped with vocabulary able to attract the attention of children so that learning activities are more effective so that it affects the increase in the ability to recognize Arabic vocabulary especially Arabic vocabulary on the cards. It can be concluded that the use of hijaiyah letter cards equipped with Arabic vocabulary can improve the ability to recognize Arabic in early childhood.

Keywords: *ability to recognize vocabulary, Arabic, hijaiyah letter cards games.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukan sekadar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan bidang keilmuan, tetapi lebih dari itu pendidikan anak usia dini bertujuan mempersiapkan anak agar kelak mampu menguasai berbagai tantangan di masa depan. Sungguhpun demikian pendidikan anak usia dini bukan hanya proses mengisi otak dengan berbagai informasi sebanyak-banyaknya, melainkan juga proses menumbuhkan, memupuk, mendorong dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin (Yuyun Istiana, 2014). Seorang anak memiliki beberapa aspek perkembangan. Aspek-aspek perkembangan tersebut seharusnya dicapai dengan optimal. Orangtua mempunyai peran penting dalam mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak usia dini, perkembangan optimal dapat tercapai jika seorang anak mendapatkan dukungan dari orang tua (Adhani, 2019).

Guru sebagai orang tua kedua bagi anak memiliki peran penting dalam merangsang semua aspek perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal. Afrianti, Daulay, & Asilestari (2018) menyatakan peranan guru dan orangtua sangat penting dalam mendidik anak dirumah maupun di sekolah yang merupakan basis utama pendidikan anak usia dini. Aspek yang dikembangkan pada PAUD adalah aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni (Kemendikbud, 2014). Salah satu aspek yang dikembangkan adalah aspek bahasa pada anak usia dini.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting, dengan bahasa manusia mampu memahami apa yang disampaikan oleh manusia lainnya. Bahasa akan mempermudah manusia dalam bergaul, berkomunikasi, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Bahasa pada anak usia dini berkembang sejak tangisan pertama sampai anak mampu bertutur kata dan akan terus berkembang sepanjang hidupnya. Bahasa yang dikuasai anak tergantung bahasa yang digunakan oleh orang disekitarnya dan lingkungan dimana anak itu berada. Di lingkungan muslim tentunya bahasa arab merupakan salah satu bahasa yang wajib dikuasai oleh anak utamanya dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Namun demikian menurut Ramadhan (2017) faktor penghambat yang pertama dalam mempelajari bahasa arab adalah rendahnya motivasi orang tua terhadap pendidikan atau penanaman unsur bahasa Arab pada anak-anak mereka. Ini dibuktikan dengan tingkat respon anak saat menerima pelajaran kosakata.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, aspek kosakata merupakan aspek yang penting dari semua aspek bahasa yang harus dikuasai anak. Ramadhan (2017) menyatakan pembelajaran kosakata merupakan pembelajaran dasar, ini sangat memungkinkan untuk dipelajari oleh anak-anak yang tengah memulai pendidikan khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Lebih lanjut Ardi Widodo (2006) mengemukakan model pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah pola interaksi atau kerangka kerja yang disusun secara sistematis, singkat, sederhana untuk menjadi pedoman dasar yang dapat dikembangkan dan divariasikan sebagai prosedur instruksional dan proses belajar mengajar. Model pembelajaran dalam hal ini dikhususkan dalam pembelajaran mengenal kosakata pada anak usia dini. Banyaknya kosakata yang dimiliki anak berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menggunakan bahasa arab dalam kehidupannya termasuk dalam hal peribadatan. Ni'mah (2013) menyatakan kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas kosakata yang dimiliki.

Nazarah (2017) menyatakan pada usia dini pengembangan bahasa sangat penting karena masa anak usia dini merupakan masa peka bagi anak dan bahasa Arab merupakan bahasa yang mendunia bagi Agama Islam, yaitu dalam bacaan shalat, hadits dan Al-Qur'an. Anak usia dini memiliki tingkat perkembangan yang berbeda termasuk dalam kapasitas kemampuan berbahasa, anak banyak mengenal kosakata bahasa arab dari keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian bagi anak yang berada pada lingkungan yang baik tentunya akan memiliki penguasaan kosakata bahasa arab yang baik, namun bagi anak yang berada dalam lingkungan yang tidak baik dalam hal penguasaan kosakata bahasa arab hal ini akan menjadi masalah. Untuk itu sekolah menjadi salah satu alternatif dalam mengenalkan kosakata bahasa arab bagi anak dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Agar kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab pada anak dapat maksimal diperlukan metode, strategi dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa arab pada anak usia dini. Inovasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab harus mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. (Fatah, 2016) Dalam hal ini penulis menfokuskan pada inovasi pembelajaran penguasaan kosa kata pada anak usia dini dalam upaya meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab.

Pada praktiknya dari hasil observasi awal penguasaan kosakata bahasa arab di kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al Mumtaz Kabupaten Kampar diperoleh data bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab masih rendah. Sebagian besar anak masih belum dapat mengucapkan kosakata bahasa arab dengan benar, anak belum hafal kosa kata sesuai dengan tema yang sedang berlangsung. Kreativitas guru dalam mengajarkan kosakata bahasa Arab masih rendah, guru hanya menggunakan buku Iqro sebagai media untuk mengenalkan huruf-huruf Arab tanpa mengenalkan kosakata yang ada pada buku tersebut.

Terkait dengan kondisi tersebut penulis berupaya melakukan inovasi untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) berupa kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi dengan kosakata bahasa arab yang diawali dengan huruf hijaiyah pada setiap kartu. Penulis berkeyakinan dengan menggunakan APE ini kemampuan penguasaan kosakata anak akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2014) didapatkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan APE kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenali kosakata pada anak usia 7- 8 tahun. APE juga merupakan media yang sangat cocok dan disukai oleh anak usia dini. alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya dan yang berguna untuk pengembangan aspek fisik, bahasa, kognitif dan sosial anak (Rahma, 2017)

KAJIAN TEORITIK

Kosakata salah satu elemen yang penting dalam penguasaan bahasa Arab. Penguasaan kosakata yang terbatas akan menghambat anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari, Kemampuan kosakata anak dapat berkembang seiring dengan tahapan perkembangan dan pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain (Andriyani, Masrul, & Fauziddin, 2018). Untuk itu diperlukan penggunaan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenali kosakata bahasa arab. Pembelajaran bukanlah suatu aktivitas yang bersifat rutin dan stagnan. Akan tetapi, ia merupakan proses yang dinamis, kreatif, inovatif, dan progresif. Selama ini kegiatan pembelajaran bahasa arab masih dianggap monoton pada anak usia dini, sehingga minat belajar anak usia dini terhadap bahasa arab tergolong rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab pada anak usia dini diantaranya dengan metode bermain. Bermain dipandang sebagai suatu aktivitas yang paling menyenangkan karena seluruh anggota tubuh terlibat untuk menyelami konsep dengan tanpa ada paksaan dan tekanan (Taja, Inten, & Hakim, 2019).

Bermain adalah dunia anak, dengan bermain anak merasa senang, mendapatkan informasi baru, membangun suatu konsep, dapat bereksplorasi, berimajinasi dan menciptakan suatu yang baru melalui pemberian rangsangan dan memberi dukungan serta memfasilitasi kebutuhan anak. Rohmah (2016) menyatakan dengan bermain anak akan mendapatkan manfaat besar dalam pengembangan aspek moral, motorik, kognitif, bahasa, serta sosial. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan APE berupa kartu, media dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini agar lebih mudah diterima. Kartu ini sebesar ID Card ujian. Kemudian berisi tulisan hijaiyah yang tebal dibalik kartu dituliskan satu kosakata bahasa arab yang diawali dengan huruf hijaiyah sesuai dengan kartu, misalnya pada huruf Alif dituliskan kosakata Abi yang berarti Ayah. APE berupa kartu huruf banyak dibutuhkan dalam mengenalkan bentuk-bentuk Huruf Alphabet maupun Huruf Hijaiyah. Kartu Huruf ini digunakan sebagai media atau alat peraga dalam pembelajaran agar anak dapat dengan mudah memahami huruf-huruf hijaiyah yang ada dan mampu membedakan pelafalannya (Ningrum, Usada, & Rahmawati, 2014)

Kartu huruf hijaiyyah yang berfungsi untuk mempermudah anak dalam pemahaman suatu konsep sehingga prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Sumarjana (2019) menyebutkan melalui penggunaan alat peraga, hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk konkrit yang dapat dilihat, dipegang, dicoba sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh anak. Kerumitan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak dapat disederhanakan bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan bantuan alat peraga seperti kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi dengan kosakata bahasa arab.

Huruf-huruf digunakan sebagai dasar pembelajaran mengenal kosakata dan membaca Al-Qur'an serta aktifitas ibadah lainnya. Dalam bahasa Indonesia, Huruf hijaiyyah sama dengan huruf-huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Ketika anak kesulitan dalam belajar menghafal huruf hijaiyyah, maka berpengaruh terhadap penguasaan kosakata, karena kosakata terdiri dari susunan huruf huruf hijaiyah. Maka dari itu diperlukan media yang menarik dan metode belajar yang menyenangkan agar kesulitan anak dalam mengenal kosakata bahasa arab dapat teratasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa TKIT Al Mumtaz sejumlah 18. Prosedur penelitian yang digunakan adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi aktivitas guru serta instrumen evaluasi kemampuan penguasaan kosakata anak. Pada siklus 1 direncanakan akan menggunakan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi dengan kosakata bahasa arab melalui permainan kartu sulap pada pembelajaran dan pada siklus 2 menggunakan permainan tebak kartu.

Saat pembelajaran pada pertemuan di setiap siklus, teman sejawat akan mengamati kegiatan pembelajaran dan mengisi lembar observasi guru dan anak. Selanjutnya akan didiskusikan hasilnya disetiap akhir siklus untuk mendapatkan rekomendasi perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada penelitian ini digunakan analisis berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Analisis data observasi terhadap guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran digunakan untuk melakukan refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang dapat diambil pada siklus berikutnya. Sedangkan analisis data pada anak dilakukan dalam 3 tahap; 1) menjumlah skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan, 2) menghitung presentase peningkatan kosa kata anak, dan 3) membuat tabulasi skor observasi pengamatan kosakata bahasa Arab melalui permainan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi kosakata.

Standar keberhasilan kemampuan mengenal kosakata bahasa Arab pada penelitian ini menggunakan indikator yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun meliputi ; 1) kemampuan melakukan

dua perintah secara sederhana, 2) menirukan lafal huruf Arab yang dikenalkan, 3) melafalkan huruf Arab dengan tepat, dan 4) mengulang kembali lafal huruf yang telah di dengarnya. Anak dikatakan memenuhi standar keberhasilan apabila mendapatkan skor rata-rata 75 dari keempat indikator. Penilaian setiap indikator menggunakan ketentuan seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kemampuan mengenal kosakata bahasa Arab pada anak

No.	Indikator	Nilai				Prosentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	kemampuan melakukan dua perintah secara sederhana					
2	menirukan lafal huruf Arab yang dikenalkan					
3	melafalkan huruf Arab dengan tepat					
4	mengulang kembali lafal huruf yang telah di dengarnya					

Keterangan

BB = Belum Berkembang (Skor 1)

MB = Mulai Berkembang (Skor 2)

BSH= Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)

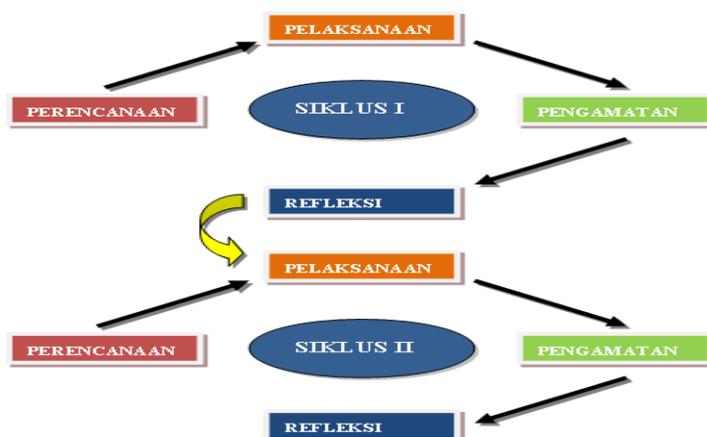
BSB = Berkembang Sangat Baik (Skor 4)

Hasil penilaian kemampuan mengenal kosakata bahasa Arab selanjutnya diprosentasekan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Nilai perolehan anak}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya diambil prosentse rata-rata kemampuan mengenal kosakata bahasa Arab anak pada satu kelas, standar prosentase ketuntasan belajar kelas telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu sebesar 75%. Jika hasil prosentase pencapaian < (kurang dari) prosentase pencapaian, maka status pencapaian yaitu "B" artinya belum tercapai. Bila prosentase pencapaian \geq (lebih dari atau sama dengan) prosentase pencapaian maka status pencapaian yaitu "S" artinya sudah tercapai. Penelitian pada setiap Siklus akan berhasil bila anak sudah mencapai prosentase pencapaian yang telah ditentukan yaitu diatas 75%.

Desain penelitian menggunakan PTK model Kemmis dan Taggart sebagaimana pada gambar 1



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model kemmis dan Taggart

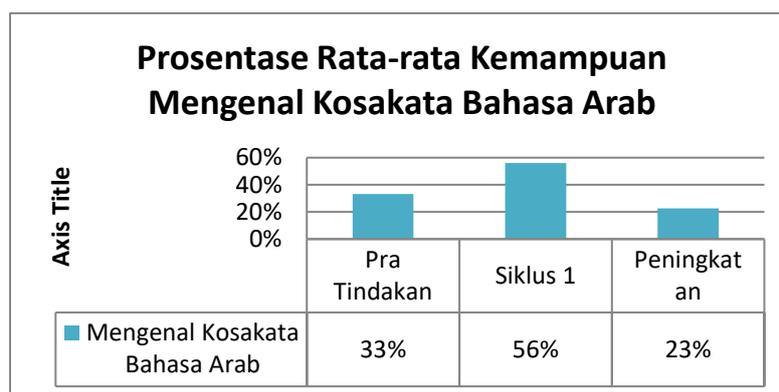
HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pada Siklus 1 pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan pembelajaran menggunakan APE kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi dengan kosakata bahasa Arab melalui permainan sulap kartu. Guru memimpin permainan dan mengenalkan kosakata sesuai dengan awal huruf hijaiyah yang ada pada kartu, sedangkan teman sejawat mengamati aktifitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan teman sejawat diperoleh data bahwa terdapat 8 anak yang tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, dan 10 anak yang mengikuti pembelajaran, namun terlebih dahulu harus dimotivasi oleh guru, dan waktu pertemuan pertama dan kedua, terasa kurang. Anak masih penasaran dengan permainan sulap kartu yang dimainkan oleh guru. Anak lebih fokus terhadap permainan sulap yang dimainkan oleh guru dibandingkan pengenalan kosakata yang diajarkan.

Hasil penilaian kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab anak telah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan. Kondisi pada pra tindakan dari 18 anak kelompok B TKIT Al Mumtaz terdapat 6 anak yang telah mencapai standar keberhasilan dan 12 anak belum mencapai standar keberhasilan kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab atau sejumlah 33%, sedangkan pada siklus 1 terjadi peningkatan yakni 10 anak telah mencapai standar keberhasilan dan 8 anak masih belum mencapai standar keberhasilan. Perbandingan prosentase rata-rata kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab anak pada pra tindakan dan siklus 1 dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Prosentase Rata-rata Perbandingan Kemampuan Mengenali Kosakata Bahasa Arab Anak pada Pra Tindakan dan Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan teman sejawat melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab anak pada siklus 1. Analisis dilakukan dengan berdiskusi dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada saat proses pembelajaran. Selain itu berpedoman pada indikator lembar observasi kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab yang diamati.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi dengan kosakata bahasa Arab melalui permainan sulap kartu, sebagian besar anak tertarik, antusias, semangat dengan metode yang telah dilaksanakan, guru kurang dapat membagi perhatiannya kepada semua anak, karena terdapat anak yang terus meminta perhatian, terbatasnya waktu pada saat anak diminta satu per satu mengulang pelafalan kosakata bahasa Arab yang telah dicontohkan pelafalannya oleh guru. Sudah ada peningkatan kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab anak sebesar 23% dibandingkan

sebelum menggunakan permainan kartu huruf Hijaiyah yang dilengkapi kosakata bahasa Arab, akan tetapi hasil tersebut belum maksimal, ini berarti bahwa peneliti perlu memperbaiki proses pembelajaran, peningkatan kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab kurang merata, dikarenakan masih ada anak yang mempunyai kemampuan lebih dan ada juga anak yang mempunyai kemampuan yang rendah, dan huruf Arab sulit diingat anak, karena masih asing bagi mereka dan sulit pengucapannya karena belum terbiasa.

Sejalan dengan penelitian ini Vortuna, Syafdaningsih, & Ratiyah (2018) dalam penelitiannya didapatkan dengan permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenali huruf pada Kelompok B4 di TK Negeri Pembina 1 Palembang. Tanjung, (2018) menggunakan media kartu angka dalam proses pembelajaran yang dilakukan di PAUD Harapan Ibu untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenali angka. Sedangkan pada penelitian ini, penelitian memanfaatkan ketertarikan anak terhadap permainan kartu huruf Hijaiyah untuk mengenalkan kosakata bahasa Arab.

Dari hasil analisis didapatkan perolehan kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab belum mencapai 75%, oleh karena itu peneliti dan teman sejawat sepakat untuk melanjutkan untuk tindakan berikutnya dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1. Pada siklus 2 direncanakan sebanyak 2 pertemuan dan memanfaatkan permainan tebak kartu pada kegiatan pembelajaran.

Siklus 2

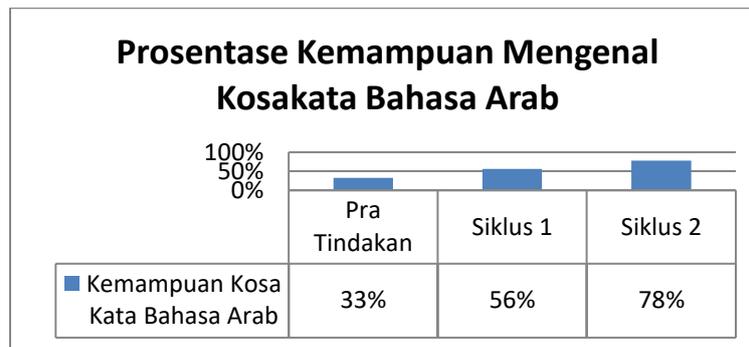
Pada setiap pertemuan di siklus 2, peneliti memanfaatkan permainan tebak kartu dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar anak lebih fokus kepada pengenalan kosakata bahasa Arab dibanding permainan itu sendiri. Pada siklus ini peneliti berperan juga sebagai observer aktivitas anak. Pada proses kegiatan pembelajaran anak terlihat tertarik dan antusias. Terdapat 14 anak memperhatikan dan melaksanakan apa yang diminta oleh guru dan 4 lainnya memperhatikan setelah diberikan motivasi.

Hasil observasi aktivitas siswa oleh teman sejawat sama dengan hasil observasi peneliti. Waktu yang disediakan terasa kurang karena anak masih ingin bermain tebak kartu dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi dengan kosakata bahasa Arab. Guru berhasil mendapatkan perhatian anak sehingga guru dapat mengenalkan kosakata bahasa Arab dengan lebih mudah. Selama proses pembelajaran anak tertarik dan antusias mengikuti dan melakukan apa yang diminta oleh guru.

Peneliti tidak lupa pada setiap akhir pembelajaran, melakukan *review* yaitu dengan metode tanya jawab kepada anak satu per satu, untuk mengetahui kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab seperti yang diharapkan oleh guru. Untuk menambah motivasi anak dalam belajar, guru juga memberikan gambar bintang, sebagai wujud penghargaan atau *reward*.

Observasi pada siklus 2 berpedoman pada empat indikator yang terdapat dalam lembar observasi yang di buat peneliti, yaitu: kemampuan melakukan dua perintah secara sederhana, menirukan lafal huruf Arab yang dikenalkan, melafalkan huruf Arab dengan tepat, mengulang kembali lafal huruf yang telah di dengarnya.

Hasil penilaian kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab anak telah menunjukkan peningkatan yaitu dari tindakan siklus 1 sebesar 56% menjadi 78% pada siklus 2, artinya terdapat 14 anak telah mencapai standar keberhasilan dan 4 anak belum mencapai standar keberhasilan. Perbandingan rata-rata prosentase capaian dalam satu kelas, pada pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada grafik 2 berikut.



Grafik 2 Perbandingan kemampuan kosakata bahasa Arab Anak pada Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dan teman sejawat melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab anak. Analisis ini dilakukan melalui diskusi dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Mengamati kekurangan yang ada dan berpedoman pada indikator lembar observasi kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab yang diamati.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa: Sebagian besar anak tertarik, antusias, semangat dengan metode yang telah dilaksanakan oleh peneliti, guru sudah dapat membagi perhatiannya kepada semua anak, walaupun masih ada sebagian kecil anak yang terus meminta perhatian, anak diminta secara berpasangan mengulang huruf Arab yang telah di contohkan pelafalannya oleh guru dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi dengan kosakata bahasa Arab, terdapat peningkatan kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab anak, jika dibandingkan dengan kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab pada pra tindakan dan siklus 1, peningkatan kemampuan mengenali kosakata bahasa Arab sudah merata.

Dari hasil penilaian, anak sudah mempunyai kemampuan yang merata, dan kosakata bahasa Arab mudah diingat anak, karena menggunakan permainan tebak kartu menggunakan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi dengan kosakata bahasa Arab yang disukai oleh anak. Dewi (2017) menyatakan media kartu atau *flashcard* merupakan media praktis dan aplikatif yang menyajikan pesan singkat berupa materi yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan si pemakai. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tanjung, (2018) didapatkan penggunaan media kartu huruf yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenali huruf abjad serta memberikan hasil yang sangat baik bagi perkembangan kemampuan anak, peran guru dalam menyampaikan materi merupakan kunci efektifnya kegiatan pembelajaran.

Dari hasil analisis tersebut, peneliti dan teman sejawat memutuskan untuk menghentikan penelitian karena prosentase rata-rata pencapaian kemampuan anak mengenali kosakata bahasa Arab pada kelompok B TKIT Al Mumtaz pada siklus 2 ini telah melebihi prosentase capaian keberhasilan tindakan yang telah ditentukan oleh sekolah.

SIMPULAN

Penggunaan permainan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi dengan kosakata bahasa Arab, dapat menumbuhkan antusiasme belajar anak usia dini sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, anak terlibat lebih aktif dan guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media yang disukai oleh anak dan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi kosakata bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan mengenali kosakata anak dari pra tindakan sebesar 33% menjadi 78% pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N. (2019). Peran Orang Tua terhadap anak usia dini (usia 2 tahun) yang mengalami Picky Eater. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>
- Afrianti, S., Daulay, M. I., & Asilestari, P. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dengan Permainan Ludo. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.6>
- Andriyani, R., Masrul, M., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.3>
- Ardi Widodo, S. (2006). Model - Model Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-'Arabiyah*, 2(2), 2–14.
- Fatah, A. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Respon, Tantangan Dan Solusi Terhadap Perubahan). *Arabia*, 8(1), 1–28. <https://doi.org/10.21043/arabia.v8i1.1942>
- Kemendikbud, R. I. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mashuri, M., & Dewi, M. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 346. <https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2368>
- Nazarah, H. (2017). Meningkatkan Pengenalan Kosakata Bahasa Arab melalui Pemanfaatan Media Gambar pada Anak Kelompok B Di RA Al-Jannah Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.30870/jppaud.v4i2.4651>
- Ni'mah, K. (2013). *Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*. 84, 487–492. Retrieved from <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Ningrum, I. W. T., Usada, U., & Rahmawati, A. (2014). Peningkatan Pemahaman Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Bulurejo Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2013-2014. *Kumara Cendekia*, 42(6), 1–6.
- Nurjannah. (2014). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 290–313.
- Rahma, D. (2017). Penggunaan Alat Permaian Edukatif untuk Mendukung Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Fikri. *Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Ramadhan, S. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 180–189.
- Rohmah, N. (2016). Bermain dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi, Volume 13*(2), 27–35. <https://doi.org/10.34001/TARBAWI.V13I2.590>
- Sumarjana. (2019). Alat Peraga sebagai Media Pembelajaran |. Retrieved April 7, 2020, from radarsemarang.id website: <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/opini/2019/10/03/alat-peraga-sebagai-media-pembelajaran/>
- Taja, N., Inten, D. N., & Hakim, A. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi Guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.135>
- Tanjung, R. J. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2).
- Vortuna, D., Syafdaningsih, & Ratiyah. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Permainan Kartu Huruf pada Kelompok B4 TK Negeri Pembina 1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 5(2), 1–13.
- Yuyun Istiana. (2014). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Didaktika, Vol. 20 No. 2 Februari 2014*, 5(1), 329–333. <https://doi.org/10.1101/112268>